

## **Peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pesisir di lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram**

**Ilmiawan<sup>1</sup>, Putri Maya Masyitah<sup>2</sup>, Muaini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis : Ilmiawan

Email : awanilmi106@gmail.com

Diterima: 11 Oktober 2025 | Direvisi: 29 November 2025 | Disetujui: 30 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan pemberdayaan ibu-ibu nelayan di Lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Ampenan, Kecamatan Bintaro, Kota Mataram. Metode yang dilakukan yakni pembentukan kelompok, pelatihan dan pendampingan mitra dalam hal produksi, manajemen kelompok dan pemasaran hasil produksi. Hasil menunjukkan bahwa mitra pengabdian yang tergabung dalam kelompok Usaha Mandiri Pondok Prasi (PONSI) memiliki produk usaha dengan kualitas yang bagus seperti dendeng lanter dan abon ikan tongkol. Produk ini kemudian dikemas dalam bentuk kemasan layak jual dan dipasarkan ke beberapa mitra yang bekerjasama dengan lembaga Universitas Muhammadiyah Mataram. Pengabdian ini merupakan hibah tunggal dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia tahun anggaran 2025.

**Kata kunci:** Peningkatan ekonomi; pemberdayaan masyarakat; ibu-ibu nelayan; Pondok Prasi; Kota Mataram

### **Abstract**

This community service program aims to improve the economy and empower fisherwomen in the Pondok Prasi neighborhood, Ampenan Village, Bintaro District, Mataram City. The methods used include forming groups, providing training and assistance to partners in production, group management, and marketing of products. The results show that the community service partners who are members of the Pondok Prasi Independent Business Group (PONSI) have high-quality products such as dendeng lanter and abon ikan tongkol. These products are then packaged in marketable packaging and marketed to several partners who collaborate with the Muhammadiyah University of Mataram. This community service project is a single grant from the Ministry of Higher Education, Science, and Technology of the Republic of Indonesia for the 2025 fiscal year.

**Keywords:** economic improvement; community empowerment; fisherwomen; Pondok Prasi; Mataram City

---

### **PENDAHULUAN**

Wilayah Indonesia sebagian besar terdiri dari lautan dan memiliki potensi hasil laut yang besar. Dengan potensi yang cukup besar seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat pesisir pantai. Namun pada kenyataannya kehidupan masyarakat pesisir pantai lebih banyak dibawah garis kemiskinan. Daerah pesisir merupakan suatu jalur daratan yang dibatasi oleh laut dan terbentang sampai pengaruh laut tidak dirasakan lagi dan pantai merupakan suatu daerah dimana daratan dan proses di laut saling mempengaruhi sehingga menyebabkan dimana geomorfologi yang menentukan kondisi ekologis (Lolowang, dkk, 2023). Menurut Mutalib, masyarakat pesisir identik dengan individu

yang hidup di area sekitar pantai yang terkadang terlupakan oleh pembangunan sebab kebijakan pemerintah yang hanya terfokus pada pembangunan wilayah pesisir. Ini menunjukan bahwa nelayan masih menggantungkan nasib kepada hasil laut, yang semakin semakin terbatas dalam mendukung kesejahteraan (Mutalib, 2023). Hal ini juga terjadi di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, NTB. Berdasarkan data statistik profil Kelurahan Bintaro (Profil Kelurahan Bintaro), merupakan salah satu dari 10 kelurahan di Kecamatan Ampenan dengan luas wilayah sekitar ±81,767 Ha, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2,873 dengan total keseluruhan sekitar 10.907 orang, dan terbagi kedalam 31 Rukun Tetangga (RT), dan 5 lingkungan. Kelurahan ini merupakan kelurahan pesisir di Kecamatan Ampenan yang memiliki garis pantai sepanjang ± 5 km dan berbatasan dengan beberapa wilayah lain seperti sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ampenan Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Ampenan Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok.

Di sepanjang garis Pantai di Selat Lombok ini terdapat beberapa pemukiman nelayan, salah satunya, yakni Lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Di lingkungan ini banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang menggantungkan hidup dari hasil tangkapan laut. Jika dilihat dari potensinya, lingkungan Pondok Prasi merupakan salah satu wilayah tangkapan laut di Kota Mataram. Pratia (2018), hasil tangkapan laut ini biasanya dijual dalam bentuk mentah, diasapi atau dikeringkan, namun banyak pula yang dijadikan produk, seperti abon ikan, dendeng lanter, stik ikan, dan lain sebgaianya. Selain itu, yang dimiliki oleh masyarakat di lingkungan Pondok Prasi di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, NTB, antara lain:

1. Merupakan salah satu wilayah penghasil tangkapan laut di Kota Mataram.
2. Wilayah yang masih asri berpotensi dijadikan objek wisata.
3. Dekat dengan pusat perdagangan hasil tangkapan nelayan.
4. Telah terbentuk beberapa kelompok UMKM terutama dalam pengolahan hasil laut.
5. Generasi usia produktif yang memiliki potensi dasar yang bisa dikembangkan.

Masyarakat Pondok Prasi terutama ibu-ibu nelayan merupakan masyarakat yang produktif secara ekonomi. Kebanyakan dari mereka memiliki usaha pengolahan ikan walaupun dalam jumlah kecil. Namun, banyak dari UMKM ini tidak terlalu berkembang karena beberapa faktor diantaranya: banyak UMKM yang sudah kurang produktif, produksi UMKM bergantung pada musim atau hasil tangkapan ikan di hari itu, kurang memadainya alat produksi, kurangnya tenaga atau karyawan, hasil Produksi kurang fariatif, hasil produk tidak banyak dikenal masyarakat jadi wilayah pemasarnya kurang, pemasaran secara digital maupun *offline* masih kurang, pengemasan yang masih kurang, dan managemen produksi yang masih kurang. Secara rinci kendala-kendala tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Minimnya pendapatan karena hanya mengandalkan penghasilan dari nelayan, dan kadang-kadang nelayan tidak mendapatkan hasil perhari (kurang mencukupi). Sebagian besar penduduk di Kelurahan Bintaro berprofesi sebagai nelayan, yang merupakan pekerjaan turun-temurun. Namun, pendapatan dari hasil melaut sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, terutama ketika hasil tangkapan menurun atau cuaca tidak mendukung untuk melaut.
- b. Hasil tangkapan laut yang bersifat musiman sehingga produksipun musiman. Aktivitas nelayan sangat dipengaruhi oleh musim dan kondisi cuaca. Selama musim angin kencang atau gelombang tinggi, nelayan kesulitan melaut, yang menyebabkan penurunan pendapatan dan ketidakstabilan ekonomi keluarga.
- c. UMKM yang tidak berjalan atau berkembang. Meskipun terdapat potensi untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor pengolahan hasil laut, banyak UMKM di wilayah ini tidak berkembang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan manajerial, akses permodalan, dan pendampingan usaha yang memadai.
- d. Alat produksi yang kurang memadai. Keterbatasan alat produksi modern menghambat efisiensi dan kualitas produk UMKM. Banyak pelaku usaha masih menggunakan peralatan tradisional, yang membatasi kapasitas produksi dan daya saing produk di pasar.

- e. Produk UMKM yang kurang fariatif, beberapa ibu-ibu nelayan memproduksi hal yang sama. Kurangnya inovasi dalam pengembangan produk menyebabkan banyak UMKM menghasilkan produk yang serupa, seperti abon ikan atau kerupuk ikan. Hal ini mengakibatkan persaingan yang tinggi di antara pelaku usaha lokal dan kesulitan dalam menarik konsumen baru.
- f. Kemasan yang kurang menarik. Desain kemasan produk UMKM sering kali kurang menarik dan tidak memenuhi standar pemasaran modern. Kemasan yang kurang profesional dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas produk, sehingga menghambat penetrasi pasar yang lebih luas.
- g. Kurangnya partisipasi dalam pemanfaatan media sosial oleh masyarakat setempat untuk memperkenalkan hasil produk UMKM yang ada,
- h. Kurangnya wilayah pemasaran. Banyak pelaku UMKM di wilayah ini belum memanfaatkan media sosial secara optimal untuk mempromosikan produk mereka. Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital menghambat ekspansi pasar dan pengenalan produk ke konsumen yang lebih luas.
- i. Kurangnya managemen kelompok. Produk UMKM lokal masih terbatas pada pasar tradisional di sekitar wilayah Kelurahan Bintaro. Kurangnya akses ke jaringan distribusi yang lebih luas membatasi pertumbuhan usaha dan pendapatan pelaku UMKM.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas akan dilakukan kegiatan pendampingan UMKM dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pesisir di Lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram”.

## METODE

Untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada di atas ada beberapa tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan. Tahapan pelatihan dan pendampingan pada kelompok ‘Usaha Mandiri Ponsi’ ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan di Lingkungan Pondok Prasi, sehingga meningkatkan kesejahteraan. Sebelum memasuki tahap pelatihan dan pendampingan, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi antara tim PkM dengan mitra bertujuan untuk menyusun jadwal kegiatan pengabdian. Kemudian melakukan sosialisasi/FGD (Fokus Grub Diskusi) untuk penyamaan persepsi terkait tujuan, sasaran, dan output kegiatan. Dari hasil diskusi tersebut ditentukan beberapa tahap pelatihan dan pendampingan untuk kelompok UMKM Mandiri PONSI.

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kegiatan bersama mitra yakni, pertama pelatihan dan pendampingan peningkatan produksi UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan teknologi dan inovasi pembuatan produk UMKM. Tahap kedua, melakukan pelatihan dan pendampingan managemen kelompok yang bertujuan untuk terbentuknya susunan organisasi kelompok dan mengatur tugas setiap anggota kelompok UMKM sehingga berjalan dengan lancar. Tahap ketiga, pendampingan pemasaran hasil produksi dengan tujuan untuk memasarkan hasil produksi ke beberapa toko maupun koperasi baik yang bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Mataram atau lainnya.

Hasil dari tahapan pendampingan dan pelatihan tersebut akan dipaparkan dalam sosialisasi hasil yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan produk, pemasaran maupun managemen kelompok, sehingga membentuk pola perilaku masyarakat dalam keberlanjutan teknologi dan inovasi yang dikembangkan. Kegiatan PkM tidak hanya berhenti sampai disitu, untuk memastikan keberlanjutan kegiatan akan dilakukan peninjauan dan pengontrolan dengan harapan kegiatan produksi dan pemasaran akan tetap dilanjutkan dan hal ini akan dikontrol secara berkala disetiap bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram diawali dengan berkoordinasi antara tim PkM dan mitra kemudian dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan Fokus Grub Diskusi (FGD) bersama masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan UMKM. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu anggota UMKM beserta bapak lurah Kelurahan Bintaro beserta jajarannya. Dari hasil diskusi ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir masih menghadapi sejumlah permasalahan yang memengaruhi efektivitas peningkatan ekonomi dan pemberdayaan kelompok usaha. Seperti yang telah dijelaskan di atas permasalahan dapat dikelompokkan ke dalam tiga bidang utama: produksi, manajemen, dan pemasaran. Setiap bidang dianalisis menggunakan perspektif teori pemberdayaan, pembangunan lokal, dan *sustainable livelihood*. Dari hasil diskusi dan analisis ini kemudian dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan perekonomian UMKM dalam hal ini UMKM Kelompok Usaha Mandiri Pondok Prasi (PONSI). Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan utama tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kegiatan diskusi bersama Kelompok UMKM Mandiri PONSI

### Pelatihan dan Pendampingan Bidang Produksi

Hasil diskusi dengan kelompok UMKM usaha mandiri PONSI menunjukkan bahwa proses produksi untuk mengolah hasil laut masih bersifat sederhana dan tradisional. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan, yakni pertama alat produksi yang tidak memadai, dimana ibu-ibu nelayan masih menggunakan peralatan manual, seperti alat pengering abon yang sederhana. Kondisi ini menyebabkan rendahnya efisiensi dan produktivitas usaha. Berdasarkan teori *Local Economic Development* (Blakely, 1989), peningkatan ekonomi lokal memerlukan penguatan kapasitas teknologi masyarakat. Dengan demikian, pengadaan alat produksi yang lebih modern menjadi langkah awal dalam proses pemberdayaan. Permasalahan yang kedua yakni produk yang kurang variatif, dimana kegiatan usaha ibu-ibu nelayan didominasi oleh produk homogen, seperti olahan ikan kering, stik ikan, dan kerupuk ikan. Kurangnya inovasi produk menimbulkan persaingan harga yang ketat dan margin keuntungan yang rendah. Hal ini sesuai dengan pandangan Korten (1984) dalam *People-Centered Development*, bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat bergantung pada kemampuan lokal untuk berinovasi dan mengelola sumber daya secara kreatif. Permasalahan ketiga, yakni hasil tangkapan laut yang musiman, hal ini menyebabkan ketersediaan bahan baku yang tidak stabil. Berdasarkan pendekatan *Sustainable Livelihood* (DFID, 1999), ketergantungan terhadap sumber daya alam tunggal (laut) menurunkan ketahanan ekonomi rumah tangga pesisir. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi sumber bahan baku dan menggunakan peralatan yang memadai sehingga mendapatkan bahan baku yang keberlanjutan.



**Gambar 2.** Pelatihan dan Pendampingan Produksi Kelompok UMKM Mandiri PONSI

Penerapan teknologi dan inovasi diharapkan dapat memberdayakan masyarakat pesisir di Lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan produksi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatkan produksi UMKM diharapkan hasil tangkapan laut tidak hanya dijual mentah tapi juga diolah menjadi produk yang memiliki harga jual tinggi. Penerapan teknologi sederhana dan hemat biaya, seperti alat pengawet ikan dan alat pengering abon dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk olahan hasil laut. Hal ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada musim tangkap dan meningkatkan nilai tambah produk. Dalam hal ini digunakan beberapa peralatan untuk mendukung produksi UMKM, seperti tempat penyimpanan ikan yang memadai (*box/freezer*) mengingat tidak semua ikan ada disetiap musim. Selain itu juga dibutuhkan alat produksi abon ikan, dendeng lanter, stik ikan yang lebih layak, seperti alat pengering abon, alat penghancur/penyuir ikan, alat pengoreng abon ataupun dendeng lanter, dan lain-lain. Alat-alat tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi UMKM hasil tangkapan laut.



**Gambar 3.** Beberapa peralatan produksi yakni pengering abon, freezer, box, blender, dan lain-lain.

### **Pelatihan dan Pendampingan Bidang Manajemen Kelompok**

Aspek manajerial menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pengelolaan usaha mikro masyarakat pesisir. Ada beberapa kendala utama dalam hal manajemen, yakni pertama manajemen keuangan yang lemah, Dimana sebagian besar pelaku usaha belum memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menghambat kemampuan mereka dalam merencanakan arus kas dan mengukur keuntungan secara akurat. Dalam teori pemberdayaan Zimmerman (1995), salah satu indikator keberdayaan ekonomi adalah kontrol terhadap sumber daya keuangan. Kedua, yakni kelemahan dalam struktur dan koordinasi kelompok, Kegiatan usaha bersama masih menghadapi

Peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pesisir di lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram

tantangan dalam hal pembagian peran dan tanggung jawab. Hal ini berdampak pada rendahnya sinergi antaranggota kelompok. Putman (1993) melalui teori *Social Capital*, menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat sangat bergantung pada kekuatan jejaring sosial, kepercayaan, dan norma kerja sama. Terakhir yakni kurangnya pemahaman tentang manajemen produksi. Minimnya pemahaman masyarakat terkait perencanaan dan pengendalian produksi menyebabkan proses kerja tidak efisien. Korten (1984), dengan teori *People-Centered Development* menegaskan bahwa peningkatan kapasitas manusia menjadi inti pembangunan yang berorientasi pada masyarakat.

Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan, penguatan kelembagaan kelompok, dan kegiatan pelatihan serta pendampingan teknis sangat dibutuhkan untuk memperbaiki tata kelola produksi dan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekonomi.



**Gambar 4.** Pelatihan dan pendampingan Managemen kelompok UMKM Mandiri PONSI

#### Pelatihan dan Pendampingan Bidang Pemasaran Produk

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kendala utama dalam bidang pemasaran terletak pada kemasan yang kurang menarik, keterbatasan akses dan kemampuan promosi produk. Kemasan Produk UMKM mandiri PONSI masih dikemas secara sederhana tanpa label yang menarik. Desain kemasan belum memenuhi standar pasar modern sehingga mengurangi daya tarik konsumen. Brundtland (1987), mengatakan dalam konteks teori pembangunan berkelanjutan peningkatan nilai tambah produk lokal dapat dilakukan melalui inovasi desain kemasan dan peningkatan kualitas tampilan produk.

Kurangnya Pemanfaatan Media Sosial, pemanfaatan teknologi digital masih rendah; promosi dilakukan secara konvensional melalui penjualan langsung atau dari mulut ke mulut. Padahal, Chambers (1994) pada teori partisipasi menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan informasi untuk memperluas jangkauan pasar. Wilayah Pemasaran yang Terbatas, produk masyarakat pesisir umumnya hanya beredar di pasar lokal sekitar Ampenan. Berdasarkan teori Blakely (1989) mengenai *Local Economic Development* menjelaskan keterbatasan akses pasar menjadi hambatan utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Perlu adanya strategi kolaborasi dengan mitra pemasaran, pelaku wisata, atau koperasi untuk memperluas jangkauan distribusi produk. Oleh karena hal tersebut pembuatan kemasan yang menarik kemudian dipromosikan ke sosial media dan beberapa mitra pemasaran dalam hal ini koperasi Universitas Muhammadiyah Mataram menjadi pilihan untuk jangkauan distribusi produk hasil UMKM.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Lingkungan Pondok Prasi, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, telah memberikan hasil nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM pesisir, khususnya Kelompok Usaha Mandiri PONSI. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok terarah (FGD), pelatihan, dan pendampingan, program ini berhasil mengidentifikasi sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan utama di bidang produksi, manajemen, dan pemasaran. Dalam bidang produksi, pendampingan berhasil meningkatkan keterampilan anggota kelompok dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah. Pengenalan dan penggunaan alat produksi sederhana namun efisien, telah meningkatkan kualitas serta kapasitas produksi. Pada bidang manajemen, pelatihan dan pendampingan telah menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Struktur organisasi kelompok juga menjadi lebih terarah melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dalam bidang pemasaran, kegiatan pendampingan mendorong UMKM PONSI untuk berinovasi dalam desain kemasan produk dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Produk olahan seperti abon ikan, stik ikan, dan dendeng lanter kini dikemas lebih menarik dan telah dipasarkan melalui kerja sama dengan koperasi Universitas Muhammadiyah Mataram serta mitra lokal lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberdayakan kelompok UMKM Mandiri PONSI menuju usaha yang lebih mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan ekonomi pesisir. Integrasi antara pendekatan teori pemberdayaan, pembangunan lokal, dan *sustainable livelihood* memberikan dasar konseptual yang kuat dalam mendorong transformasi ekonomi berbasis potensi lokal masyarakat pesisir. Kegiatan pelatihan dan pendampingan Kelompok UMKM ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan menjangkau UMKM pesisir lainnya di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram dengan harapan dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan berbasis potensi lokal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) Republik Indonesia yang telah menjadi pemberi hibah tunggal tahun anggaran 2025 dengan nomor kontrak 153/LPPM-UMMAT/VI/PM/2025. Terimakasih pula kami ucapan untuk Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mewadahi dan membantu malancarkan kegiatan PkM yang kami lakukan. Tidak lupa pula kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala Kelurahan Bintaro, kepala Lingkungan Pondok Prasi, serta ibu-ibu nelayan yang berperan aktif dalam menyuksekan kegiatan PkM ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Blakely, E. J. (1989). *Planning local economic development: Theory and practice*. SAGE Publications.
- Brundtland, G. H. (1987). *Our common future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press.
- Chambers, R. (1994). *Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm*. *World Development*, 22(10), 1437–1454. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2)
- Department for International Development (DFID). (1999). *Sustainable livelihoods guidance sheets*. DFID.
- Jebrindah, L., Pangemanan, L. R. J., & Yemah, Y. (2022). Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. *Agrirud*, 3(4), 541–547.
- Masyitah, P. M., et al. (2023). Pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, NTB. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 3012–3015. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.3012>
- Mutalib, S., Kasim, S. S., & Yusuf, B. (2023). Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sebagai upaya peningkatan kesejahteraan. *Welvaart: Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 4(3), 12–24.

- Pratia, H. (2018). *Peran Lurah Bintaro dalam pemberdayaan masyarakat Pondok Perasi* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram].
- Profil Kelurahan Bintaro. (n.d.). *Pemerintah Kota Mataram*.
- Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton University Press.
- Syarifah Saadah, S. (2020). *Studi kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat pesisir Kelurahan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram].
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological empowerment: Issues and illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599. <https://doi.org/10.1007/BF02506983>